

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari – Hari di Wilayah Kerja Puskesmas Kec.Cikembar Kabupaten Sukabumi

Dinda Natahsya Arthamevia S¹, Hendri Hadiyanto², Lutyah³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

Abstract. *Background: The elderly are an important part of the population which is increasing in number in various countries. In facing the various problems and challenges faced by the elderly, family support is very important in helping them. This support not only provides confidence and motivates the elderly to overcome the difficulties they face, the type of support provided by family members can vary from informational support, emotional support, to practical instrumental support. All of these forms of support have a significant contribution to the independence of the elderly in carrying out daily activities. The independence of the elderly is also greatly influenced by their psychological condition or mental status. Various mental disorders such as stress, depression, and fear, as well as emotional conditions such as aggression, anger, and numbness, can significantly affect an elderly person's ability to live independently. Research Objective: to identify a description of the level of independence of elderly people in providing daily activities. Research Method: The research method used in this research is cross sectional. The total sample was 74 elderly people aged 60 years and over. The instrument uses a questionnaire and the measurement instrument uses the Barthel index. The researcher's data analysis technique uses Spearman Rho. Results: shows family support for the elderly, 47 respondents (63.5%) received high family support, 27 respondents (36.5%) received sufficient family support, there were 23 respondents (31.1%) who fell into the category of dependency and 51 respondents (68.9%) were in the independent category. Using Spearman Rho analysis, the results show that the $p\text{ value} = 0.000 < \alpha = 0.05$ and the $r\text{ value} = 0.849$, meaning that there is a positive and significant relationship between family support and the independence of the elderly in financing daily activities in the Cikembar District Health Center Work Area. Sukabumi Regency. Conclusion: Increasing family support for the elderly is very necessary for the independence of the elderly. Recommendation: It is hoped that the results of this research can become a reference for future researchers, and it is hoped that the community health center will provide intensive counseling to families so that they provide greater support to the elderly.*

Keywords: *Family Support, Elderly Independence, Daily Activities.*

Abstrak. Latar Belakang : Lansia merupakan bagian penting dari populasi yang semakin meningkat jumlahnya dari berbagai negara. Dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi oleh lansia, dukungan keluarga adalah sangat penting dalam membantu mereka. Dukungan tersebut tidak hanya memberikan rasa percaya diri dan memotivasi kepada lansia untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi, jenis dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga dapat beragam mulai dari dukungan informasional, emosional, hingga dukungan instrumental yang praktis. Semua bentuk dukungan ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kemandirian lansia dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Kemandirian lansia juga sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis atau status mental mereka. Berbagai gangguan mental seperti stres, depresi, dan ketakutan, serta kondisi emosional seperti agresi, marah, dan kesemutan, dapat secara signifikan memengaruhi kemampuan lansia untuk hidup secara mandiri. Tujuan Penelitian: untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari. Metode Penelitian: Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Total sampel sebanyak 74 lansia yang berusia 60 tahun ke atas. Instrumen menggunakan kuesioner dan pengukuran instrument menggunakan *barthel index*. Teknik analisa data peneliti menggunakan *Spearman Rho*. Hasil: menunjukkan dukungan keluarga kepada lansia sebanyak 47 responden (63,5%) mendapat dukungan keluarga yang tinggi, 27 responden (36,5%) mendapatkan dukungan keluarga yang cukup, terdapat 23 responden (31,1%) yang masuk kategori ketergantungan dan 51 responden (68,9%) masuk kategori mandiri. Dengan menggunakan analisis *Spearman Rho* menunjukkan hasil yaitu nilai $p=0,000 < \alpha = 0,05$ dan nilai $r= 0,849$, artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Wilayah Kerja Puskesmas Kec.cikembar Kabupaten Sukabumi. Kesimpulan: dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari. Saran: Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi untuk peneliti selanjutnya, dan di harapkan untuk puskesmas melakukan penyuluhan terhadap keluarga secara intensif agar mereka memberikan dukungan yang lebih besar kepada lansia.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kemandirian Lansia, Aktivitas Sehari-Hari.

1. LATAR BELAKANG

Penurunan aktivitas kehidupan sehari - hari pada lansia bisa disebabkan oleh sejumlah faktor seperti persendian yang kaku, keterbatasan pergerakan, respons tubuh yang lebih lambat, ketidak stabilan saat berjalan, masalah keseimbangan tubuh, masalah penglihatan, gangguan pendengaran, dan gangguan pada perasaan (perabaan). Selain itu, faktor-faktor seperti penurunan kondisi fisik, kapasitas mental yang menurun, status mental seperti kesedihan dan depresi, persepsi terhadap fungsionalitas tubuh, serta dukungan dari anggota keluarga juga berpengaruh terhadap aktivitas kehidupan sehari-hari lansia. Untuk mengatasi masalah kesehatan pada usia lanjut, diperlukan berbagai upaya seperti pembinaan kesehatan, pelayanan kesehatan yang adekuat, dan perawatan yang tepat (Widodo, n.d.2019).

World Health Organization (WHO) memprediksi pada tahun 2025, diperkirakan jumlah lansia di seluruh dunia akan mencapai 1,2 miliar orang yang diperkirakan akan terus bertambah hingga mencapai 2 miliar orang pada tahun 2050. Dari data WHO 75% dari populasi lansia di dunia pada tahun 2025 diperkirakan akan berada di negara – negara berkembang (Antara et al., 2020).

Kemandirian lansia dalam menjalani aktivitas sehari – hari sangat tergantung pada kondisi psikologis atau status mental mereka, termasuk aspek seperti agresi, marah, kesemasan, kekacauan, mental, penolakan, ketergantungan, stres, depresi, ketakutan dan rasa sakit. Gangguan - gangguan mental ini dapat berdampak signifikan pada kemampuan lansia untuk menjalani kehidupan mandiri, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian lansia dalam aktivitas sehari - hari, termasuk faktor internal seperti usia, kesehatan fisik, fungsi kognitif, fungsi psikologis, dan tingkat stres, serta faktor eksternal seperti dukungan dari keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan pola tidur (Denada, 2022).

2. KAJIAN TEORITIS

Keluarga

Berdasarkan pandangan Ali Z (2010), keluarga adalah sebuah entitas yang terdiri dari dua individu atau lebih yang memiliki hubungan darah, ikatan pernikahan, atau adopsi, dan mereka tinggal bersama dalam satu rumah tangga. Mereka berinteraksi, menciptakan budaya bersama, dan menjaga ikatan tersebut. Keluarga yang terdiri ayah, ibu, dan anak-anak yang belum menikah sering disebut sebagai keluarga inti. Keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat, memiliki peran khusus dalam kehidupan sosial (Suradi, 2013).

Lansia

Lanjut Usia disingkat dengan lansia merupakan seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun ke atas. Setiap makhluk hidup akan mengalami semua proses yang dinamakan menjadi tua atau menua. Proses menua tersebut bukanlah suatu penyakit, tetapi merupakan proses yang berangsur-angsur mengakibatkan perubahan kumulatif, dimana terdapat proses menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar tubuh. Banyak diantara lanjut usia yang masih produktif dan mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia pada hakikatnya merupakan pelestarian nilai-nilai keagamaan dan budaya bangsa (Mujiadi & Rachmah, 2022).

Aktivitas Sehari – hari

Aktivitas merupakan kegiatan yang sudah kebiasaan dilakukan pada kehidupan sehari-hari secara rutin ataupun terus berulang seperti makan, minum, berpakaian, menyikat gigi dan lain – lain. Aktivitas merupakan suatu usaha yang dilakukan individu setiap hari, keterampilan yang mendasari dalam kemandirian lansia yaitu kemampuan dalam beraktivitas dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai individu dalam atau masyarakat (Endang & Suhariati, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Variabel-variabel yang akan diteliti tersebut berupa usia dan paritas (Variabel Independen) dengan Pemeriksaan ANC (Variabel Dependent). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil Trimester III di Desa Kualu sebanyak 60 orang ibu hamil. Sampel berjumlah 60 orang ibu hamil Trimester III dengan usia kehamilan 37-39 minggu dengan menggunakan *total Sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kec. Cikembar Kabupaten Sukabumi. Waktu penelitian ini akan dilakukan pada bulan November 2023 sampai Januari 2024.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertempat di Puskesmas Cikembar yang dimulai pada bulan Januari 2024. Pada responden yang diambil pada penelitian ini sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang dihitung menggunakan rumus slovin sejumlah 74 responden. Hasil penelitian ini meliputi data umum yang memuat spesifik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan, sedangkan untuk data khusus yaitu dukungan keluarga dengan Kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari.

Analisa Univariat

Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan usia di Wilayah Kerja Puskesmas Cikembar Januari 2024 umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60 – 69 Tahun	29	39,2	39,2	39,2
	70 – 79 Tahun	31	41,9	41,9	81,1
	80 – 89 Tahun	12	16,2	16,2	97,3
	90 – 99 Tahun	2	2,7	2,7	100,0
	Total	74	100,0	100,0	

Tabel 1 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 60-69 tahun sejumlah 29 orang (38,7%), responden berusia 70-79 tahun 31 orang (41,3%), responden 80-89 tahun berjumlah 12 (16,0%), responden 90-99 tahun berjumlah 2 orang (2,7%).

Karakteristik Responden berdasarkan Jenis kelamin

Tabel 2 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Cikembar Januari 2024 Jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	31	41,9	41,9	41,9
	Perempuan	43	58,1	58,1	100,0
	Total	74	100,0	100,0	

Tabel 2 Menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan sejumlah 43 orang (57,3%) dan Laki-laki sejumlah 31 orang (41,3%).

Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Cikembar Januari 2024

Pendidikan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	32	43,2	43,2	43,2
	SMP	27	36,5	36,5	79,7
	SMA	13	17,6	17,6	97,3
	Perguruan Tinggi	2	2,7	2,7	100,0
	Total	74	100,0	100,0	

Tabel 3 Menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah yang berpendidikan SD sebanyak 32 atau 43,2 %.

Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Cikembar Januari 2024 Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative percent
Valid	Pensiunan	19	25,7	25,7	25,7
	Wiraswasta	20	27,0	27,0	52,7
	Ibu rumah tangga	19	25,7	25,7	78,4
	Buruh tani	14	18,9	18,9	97,3
	Guru	1	1,4	1,4	98,6
	Penjahit	1	1,4	1,4	100,0
	Total	74	100,0	100,0	

diketahui bahwa responden yang yang paling banyak adalah bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 20 responden atau 27,0%.

Karakteristik Responden berdasarkan Masalah kesehatan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Masalah kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Cikembar Januari 2024

Masalah kesehatan		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative percent
Valid	Hipertensi	24	32,4	32,4	32,4
	Jantung	5	6,8	6,8	39,2
	Strok	3	4,2	4,1	43,2
	Katarak	1	1,4	2,4	44,6
	Kejang	1	1,4	1,4	45,9

Diabetes	2	2,7	2,7	48,6
Rematik	25	33,8	33,8	82,4
Darah rendah	1	1,4	1,4	83,8
Tidak ada	5	6,8	6,8	90,5
Magh	2	2,7	3,7	93,2
Kolestrol	1	1,4	1,4	94,6
Kanker	2	2,7	2,7	97,3
Gula	2	2,7	2,7	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Tabel 5 diketahui bahwa responden yang paling banyak adalah yang menderita penyakit hipertensi sebanyak 25 atau 33,8%.

Dukungan Keluarga pada lansia

Data Khusus yang akan ditampilkan dalam penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Kec. Cikembar Kabupaten Sukabumi ini yaitu Dukungan keluarga dan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari.

Distribusi Frekuensi variabel dukungan keluarga disajikan pada tabel 6 berikut ini :

Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase
Baik	47	63,5%
Cukup	27	36,5%
Kurang	0	0
Total	74	100,0

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dukungannya baik sejumlah 74 orang atau (100%).

Kemandirian Lansia

Distribusi Frekuensi variabel kemandirian lansia disajikan pada tabel 7 berikut ini :

Kemandirian Lansia

Kemandirian	Frekuensi	Presentase
Mandiri	51	68,9%
Ketergantungan	23	31,1%
Ketergantungan Berat	0	0 %
Total	74	100,0

Tabel 7 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden kemandirian lansia mandiri sejumlah 51 orang (68,9%), ketergantungan sejumlah 23 orang (31,1%).

Analisa Bivariat

1. Uji kolerasi Spearman's rho

Tabel 8 Uji kolerasi Spearman's rho Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari.

Corr elati ons		Dukungan keluarga	Kemandirian lansia
	Correlation Coefficient	1,000	,849**
	Sig. (2-tailed)		
	N		
Dukungan keluarga		-	,000
	Spearman's rho	74	74
	Correlation Coefficient	,849**	1,000
	Sig. (2-tailed)		
	N		
Kemandirian lansia		,000	-
		74	74

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 8, melalui uji statistik *spearman's rho* dapat diperoleh nilai $p = 0,00$, dan $r = 0,849$. Karena nilai $p (0,000) < \alpha = 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_1 dapat diterima, artinya terdapat adanya hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari – hari. Nilai $r = 0,849$ dapat menunjukkan kolerasi yang sangat kuat dan juga arah kolerasi dapat menjadi positif antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah semakin baik dukungan keluarga maka akan semakin baik juga dukungan kemandiriannya dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari nya.

Pembahasan

Pembahasan penelitian dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai penjelasan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari.

- Dukungan Keluarga terhadap lansia

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dukungan keluarganya baik sejumlah 47 orang (63,5%), keluarga yang memberikan dukungannya cukup berjumlah 27 orang (36,5%) di Wilayah Kerja Puskesmas Kec.Cikembar Kabupaten Sukabumi. Peran keluarga ini yang sangat penting untuk memotivasi lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Keluarga banyak memberikan dukungan kepada lansia dalam hal dukungan informasional dan instrumental. Dalam memberikan dukungan informasional kepada lansia keluarga selalu memberikan informasi tentang pentingnya hidup sehat selain itu juga keluarga dapat memberikan penjelasan mengenai pola makan yang teratur. Sedangkan dalam dukungan instrumental keluarga selalu memberikan dukungan dalam hal selalu menyediakan kebutuhan

sehari-hari lansia dan selalu memperhatikan kebutuhan makan dan minum lansia(Daryanti, 2018).

Adanya dukungan keluarga lansia dapat mengurangi ketergantungannya pada orang lain untuk melakukan aktivitasnya dan lansia juga dapat merasakan dicintai oleh keluarganya. Menurut peneliti, pemahaman atau pengetahuan keluarga mengenai kesehatan lansia memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan dukungan emosional kepada lansia. Dukungan tersebut meliputi perhatian terhadap kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari, seperti menciptakan suasana lingkungan yang nyaman aman, mendengarkan keluhan kesah lansia, serta memberikan kasih sayang. Lansia tidak hanya membutuhkan dukungan fisik tetapi juga hubungan emosional antar anggota keluarga yang kuat akan sangat mendukung lansia dalam menjaga kemandiriannya. Semakin baik dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga kepada lansia, semakin mandiri lansia dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Menurut Friedman (2010, seperti yang dikutip oleh kirawan,2020), dukungan keluarga merupakan sikap dan tindakan penerimaan dari anggota keluarga terhadap sesama, yang mencakup dukungan informasional, penilaian, instrumental, dan emosional. Dengan demikian dukungan keluarga ini mencakup hubungan interpersonal yang termasuk kedalam perhatian dan penerimaan terhadap anggota keluarga. Tujuan dari dukungan keluarga ini sangat luas, karena individu yang berada dalam lingkungan keluarga yang suportif cenderung memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak. Dengan secara khusus dukungan sosial keluarga dianggap dapat mengurangi beban dan meningkatkan kesehatan mental(Martina et al., 2023)

- Kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa pada lansia yang berjumlah mandiri sebanyak 51 orang (68,9%), dan jumlah yang ketergantungan sebanyak

23 orang (31,1%) dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari. Penelitian ini menunjukkan sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh suryo, dari hasil pengurayan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebagian besar lansia dinyatakan mandiri hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang didalamnya berisi tentang kemampuan lansia dalam melakukan aktivitas sehari- hari seperti makan, minum, berpindah dari kursi roda ketempat lain, menyisir, mencuci muka, berpakaian,naik turun wc, naik turun tangga dan lainnya.

Menurut suwarti kemandirian lansia dapat diamati melalui beberapa faktor, termasuk kebebasan, inisiatif, ketekunan, rasa percaya diri, dan pengendalian diri. Kebebasan tercemin dalam tindakan yang dilakukan oleh lansia yang didasarkan pada keinginan pribadi tanpa pengaruh dari orang lain. Inisiatif menunjukan kemampuan lansia untuk menciptakan ide atau

solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapinya, ketekunan menunjukkan bahwa lansia tidak mudah menyerah dalam mencapai atau menciptakan hal yang diinginkannya. Rasa percaya diri ini lah yang meyakinkan bahwa lansia mampu melakukan dan mencapai apa yang diusahakan. Pengendalian diri mencakup kemampuan lansia untuk menyesuaikan keinginannya dengan lingkungan sekitarnya, dengan menghormati norma-norma yang berlaku dalam setiap tindakannya (Relationship et al., 2023).

- Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari.

Dari hasil uji kolerasi *spearman's rho* dapat menunjukkan bahwa adanya kolerasi antara kedua variabel karena nilai signifikan $p=0,000$, yang berada pada di bawah tingkatan signifikan yaitu 0,05. Koefisien kolerasi ($r=0,849$) menunjukkan hubungan yang kuat (mendekati 1) dengan arah kolerasi positif yang dapat menandakan bahwa semakin baik dukungan keluarga semakin baik pula kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari.

Dari penelitian ini terlihat bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari dengan koefisien 0,849, yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat,

Selain itu juga pada lansia yang menerima dukungan keluarga tinggi, sebanyak 47 orang (63,5%) mampu melakukan pemenuhan aktivitas sehari-harinya secara mandiri. Hal ini dapat menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap kemandirian dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari lebih besar pada yang mendapatkan dukungan keluarga baik dibandingkan yang tergantung sebagian.

Dukungan keluarga merupakan aspek penting dalam kehidupan sepanjang masa, dimana keluarga selalu siap memberikan bantuan saat diperlukan. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa lansia dengan fungsi keluarga yang sehat memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

Friendman dalam sari 2013 menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan strategi intervensi preventif terbaik untuk membantu anggota keluarga mengakses dukungan sosial yang belum dimanfaatkan, dengan tujuan meningkatkan kekuatan keluarga. Dukungan keluarga ini sangat penting dalam konteks mendukung kemandirian lansia.

Mekanisme koping pada usia lanjut dalam kemandirian untuk menghadapi masalah dipengaruhi oleh tujuh faktor-faktor yaitu usia dan jenis kelamin, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan (Ramadini & Herman, 2021).

Upaya peneliti dalam penelitian ini bahwa tenaga kesehatan harus lebih memberikan

informasi penyuluhan atau promosi kesehatan untuk menyampaikan pentingnya dukungan keluarga terhadap kemandirian lansia dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Kurangnya kemandirian lansia dalam aktivitas hariannya dapat mengakibatkan dampak buruk pada kesehatan lansia.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian dalam melakukan penelitian ini ditemukannya yaitu dalam proses pengambilan data terdapat kemungkinan ada variabel yang perancu yang dapat mempengaruhi penelitian contohnya seperti pada kualitas hidup, faktor lingkungannya dan situasi pengambilan data yang bisa diteliti untuk mengetahui kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Hubungan dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari di Wilayah Kerja Puskesmas Kec.Cikembar Kabupaten Sukabumi” dapat menyimpulkan bahwa:

1. Responden yang paling banyak berusia 70-79 tahun, dengan dominasi responden perempuan lebih banyak. Sebagian besar responden memiliki pendidikan rendah, dan mayoritas pekerjaan mereka adalah wiraswasta.
2. Dukungan keluarga yang didapatkan lanjut usia sebagian besar baik.
3. Kemandirian lanjut usia dalam melakukan aktivitas sebagian besar baik.
4. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lanjut usia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari, dimana hubungan kolerasi ke eratan sangat kuat..

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat Kecamatan Cikembar
2. Disarankan bagi keluarga untuk mengalokasikan waktu untuk merawat dan mendengarkan keluhan lansia yang sedang sakit, dengan harapan dapat meningkatkan kenyamanan lansia dan memastikan kesehatannya terjaga dengan baik serta meningkatkannya status kesehatannya.
3. Bagi Puskesmas Kecamatan Cikembar
4. Diharapkan mereka melakukan kunjungan ke rumah secara rutin bagi lansia yang tidak mampu, agar kesehatan dan kemandirian mereka tetap terjaga.

5. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang serupa, namun disarankan untuk menambahkan jumlah variabel yang mempengaruhi kemandirian lansia.

DAFTAR REFERENSI

- Afrizal. (2018). Permasalahan yang dialami lansia dalam menyesuaikan diri. *Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2), 91–106.
- Alejos, H. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Desa Ngiliran wilayah kerja Puskesmas Panekan Kabupaten Magetan [Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri].
- Antara, A. N., Dipura, S. K., & Rinaldi, R. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(1), 19–28.
- Crystallography, X. D. (2016). Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lanjut usia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di wilayah kerja Puskesmas Juwangi 1 Boyolali.
- Daryanti, E. (2018). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di wilayah Bhakti University Kencana (UBK). *Bimtas*, 4(1), 17.
- Denada, A. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari.
- Djala, F. L., & Gugu, A. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam memenuhi aktivitas kehidupan sehari-hari di Desa Tonusu Kecamatan Pamona Puselemba Kabupaten Poso. *Journal of Islamic Medicine*, 5(2), 114–124.
- Fahmi, D. (2019). Metodologi penelitian. *Kitabah*, 1, 222–232.
- Felpina, D., Wiyono, J., & Maryah, V. (2016). Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Nursing News*, 1(2), 101–114.
- Fera, D., & Husna, A. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Desa Alue Tho Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. *J-Kesmas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat (The Indonesian Journal of Public Health)*, 5(2), 40.
- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-Wecksler, E. T. (n.d.). Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Dusun Sembayat Timur, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, 91–98.
- Marlita, L., Saputra, R., & Yamin, M. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian lansia dalam melakukan activity daily living (ADL) di UPT PSTW Khusnul Khotimah. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 1(2), 64–68. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/378/241>

- Martina, S. E., Gultom, R., Sinaga, J., & Keluarga, D. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam aktivitas sehari-hari di Desa Suka. *Jurnal Kesehatan*, 6(4), 267–274.
- Mujiadi, & Rachmah, S. (2022). Buku ajar keperawatan gerontik. CV Jejak.
- Notoatmodjo, S. (2020). Metodologi penelitian kesehatan.
- Pers Siaran. (2023). Peringatan Hari Lanjut Usia Nasional 2023. BKKBN.
- Ramadini, I., & Herman, A. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Padang tahun 2017. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 3(1), 93–100.
- Relationship, T., Family, B., & Garuda, P. (2023). Dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari Kelurahan Maleber. *The Relationship Between Family Support and Elderly Independence in Fulfilling*, 3(1).
- Saputri, L. C., & Sujarwo, S. (2017). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan menjelang melahirkan anak pertama pada trimester ketiga. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 11(2), 87–96.
- Suradi, S. (2013). Perubahan sosial dan ketahanan keluarga: Meretas kebijakan berbasis kekuatan lokal. *Sosio Informa*, 18(2), 83–94. <https://doi.org/10.33007/inf.v18i2.74>
- Triwisnu Budi, E. (2022, September 16). Tugas keluarga di bidang kesehatan.
- Widodo, A. (n.d.). Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari di Desa Ngiliran Wilayah.